

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alami yang menyediakan sumber nutrisi lengkap untuk bayi pada enam bulan pertama kehidupan. ASI mempunyai nutrisi seimbang yang tersedia dalam bentuk praktis dan mudah dicerna, melindungi ibu dan bayi dari penyakit imunologi dan bersifat anti-inflamasi. Bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki peluang lebih kecil mengalami kesakitan dan kematian akibat diare dan infeksi lainnya. Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa menyusui yang tidak optimal dapat memberikan kontribusi sebesar 45% kematian akibat infeksi neonatus, 30% kematian akibat diare, dan 15% kematian akibat penyakit pernapasan akut pada anak-anak dibawah lima tahun.¹ Menyusui memberikan kontribusi positif pada ibu, yaitu mengurangi risiko perdarahan, membantu uterus kembali ke ukuran semula atau involusi uterus, mengurangi risiko kanker payudara, dan menunda kehamilan.²

World Health Organiation (WHO) merekomendasikan praktik ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama kehidupan setelah lahir dan dilanjutkan menyusui hingga bayi berusia dua tahun atau lebih.³ Menurut WHO, ASI eksklusif didefinisikan sebagai suatu praktik memberi makanan pada bayi hanya berupa ASI saja, tidak ada tambahan makanan cair atau padat yang diberikan, kecuali larutan oralit, vitamin dalam bentuk sirup, mineral, dan obat-obatan.⁴ Di Indonesia, kebijakan ASI eksklusif terdapat

dalam PP Nomor 33 tahun 2012 yang menyatakan, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).⁵ Hal ini juga terdapat dalam pernyataan *American Academy of Pediatrics* (2012), idealnya seorang ibu yang baru melahirkan menyusui bayinya hingga usia enam bulan, setelah itu baru bisa mulai diberi makanan padat, namun tetap diberi ASI setidaknya sampai usia satu tahun.⁶

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan ASI eksklusif berkisar antara 32,3% (Gorontalo) sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur). Dari 34 provinsi terdapat tiga provinsi yang belum mencapai target nasional 42%, yaitu Gorontalo 32,3%, Riau 39,7%, dan Kalimantan Tengah 40,0%.⁷ Hal ini berarti belum ada pemerataan keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif di Indonesia. Hal yang sama terjadi di wilayah Provinsi DIY, yaitu cakupan ASI eksklusif di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 sebesar 74,9% dengan cakupan tertinggi di Kabupaten Sleman 82,62% sedangkan cakupan terendah adalah Kota Yogyakarta sebesar 66,13%.⁸

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta membawahi 18 wilayah kerja Puskesmas. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2018, didapatkan cakupan ASI eksklusif tahun 2016 dalam rentang 27,74% - 85,33%. Cakupan ASI eksklusif tahun 2017 dalam rentang 37,31% - 80,41%. Cakupan ASI eksklusif tahun 2016 ke tahun 2017 di Puskesmas wilayah Kota Yogyakarta cenderung meningkat.

Penurunan yang signifikan justru terjadi di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I sebesar 35,83% dari 85,33% menjadi 49,50%.

Pemberian ASI eksklusif merupakan suatu bentuk perilaku. Menurut teori perilaku *Lawrence Green*, faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ada tiga, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi, faktor pemungkin (*enabling factors*) mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) mencakup dukungan petugas kesehatan, keluarga, teman, serta undang-undang dan peraturan yang berlaku.⁹ Dalam sumber lain, ada juga yang menyebutkan bahwa faktor sosial demografi seperti umur, pendidikan, status pekerjaan, dan paritas termasuk dalam faktor predisposisi.¹⁰ Ketiga faktor menurut *Lawrence Green* tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku.

Penelitian tentang perilaku pemberian ASI eksklusif memiliki hasil yang bervariasi, beberapa faktor mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif dan ada juga faktor yang tidak mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Salah satu penelitian di Kanada menyebutkan bahwa faktor usia dan pendidikan ibu secara signifikan berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.¹¹ Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian di Cilegon, Banten yang menyatakan tidak ada pengaruh antara usia dan pendidikan ibu terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif (*p-value* > 0,05).¹²

Perbedaan lainnya dapat dilihat dari perbandingan hasil penelitian di Ethiopia dan Malaysia mengenai pengaruh status pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Pada hasil penelitian di Ethiopia, ibu tidak bekerja menyusui eksklusif 10,4 kali dibandingkan ibu bekerja (AOR:10.4; 95%CI: 1.51, 71.50).³ Sedangkan, dari penelitian di Malaysia ibu tidak bekerja 3,5 kali lebih tinggi menyusui eksklusif dibandingkan ibu bekerja (OR = 3.66; 95% CI: 2.45, 5.46).¹³

Perbandingan selanjutnya yaitu mengenai pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Di Ethiopia ibu dengan pendapatan rumah tangga rendah 3,6 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pendapatan rumah tangga tinggi (AOR 3.61: 1.75, 7.45).¹⁴ Penelitian di Malaysia ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan rumah tangga dan perilaku pemberian ASI eksklusif.¹³

Hasil penelitian Mabud, dkk. (2014), menyatakan ada hubungan antara paritas dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} < 0,05$).¹⁵ Ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung lebih baik daripada yang pertama. Laktasi kedua yang dialami ibu berarti telah memiliki pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif.¹⁶ Ibu primipara tidak memberikan ASI eksklusif karena ibu belum berpengalaman dalam memberikan ASI eksklusif, psikis ibu yang belum siap dan tidak mengetahui teknik menyusui yang benar.¹⁷ Hasil penelitian di Malaysia menunjukkan

bahwa ibu multipara dua kali menyusui eksklusif dibandingkan ibu primipara (OR = 1.68; 95% CI: 1.17, 2.42).¹³

Dukungan dari pihak luar terbukti mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Ibu yang diberikan dukungan oleh suami 4,2 kali menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami (OR = 4.20; 95% CI: 1.12, 15.75).¹³ Dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif dengan AOR 2.76: 1.52, 4.99.¹⁴ Kemudian, paparan dari lingkungan, seperti promosi susu formula juga disebutkan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif.¹¹ Besarnya pengaruh faktor tertentu terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif dalam setiap penelitian ditemukan berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Cakupan ASI eksklusif tahun 2016-2017 di Puskesmas wilayah Kota Yogyakarta cenderung meningkat. Namun, penurunan justru terjadi di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I sebesar 35,83% dari 85,33% menjadi 49,50%. Pemberian ASI eksklusif merupakan suatu bentuk perilaku. Menurut teori perilaku *Lawrence Green*, faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ada tiga, yaitu *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing factors*. Setiap faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku, dalam hal ini yaitu perilaku pemberian ASI eksklusif.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk merumuskan masalah penelitian “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran tentang faktor predisposisi (usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan rumah tangga, dan paritas) di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.
- c. Mengetahui gambaran tentang faktor pemungkin (promosi susu formula) di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.
- d. Mengetahui gambaran tentang faktor penguat (dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan) di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.
- e. Mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan rumah tangga, paritas) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.

- f. Mengetahui hubungan antara faktor pemungkin (promosi susu formula) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.
- g. Mengetahui hubungan antara faktor penguat (dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.
- h. Mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan ibu dan anak. Penelitian ini dilakukan kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris dan memperluas wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta

Memberikan informasi kepada pihak Puskesmas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif sehingga

dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan upaya preventif terhadap terjadinya penurunan kembali cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta dan upaya promotif sehingga diharapkan cakupan ASI eksklusif meningkat.

b. Bagi pasangan suami istri

Memberikan informasi kepada pasangan suami istri mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan praktik pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Keaslian penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Keslian Penelitian

No	Aspek	Penelitian Zakiyah, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2012	Penelitian ini, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta	Ket.
1.	Tempat	Kelurahan Selaman Kecamatan Kalideres Jakarta Barat	Wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta	Beda
2.	Waktu	Tahun 2012	Tahun 2019	Beda
3.	Variabel	Independen : pengetahuan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, penolong persalinan, promosi susu formula, dukungan suami Dependen : perilaku pemberian ASI eksklusif	Independen : usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan rumah tangga, paritas, promosi susu formula, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan Dependen : perilaku pemberian ASI eksklusif	Beda
4.	Populasi	Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Selaman	Seluruh ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta yang berjumlah 115 orang	Beda
5.	Sampel	Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> dengan besar sampel 82 subyek	Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> dengan besar sampel 90 subyek	Beda
6.	Metodologi	<i>Case control</i>	<i>Cross sectional</i>	Beda
7.	Jenis data	Data primer : Wawancara terstruktur pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	Data primer : pemberian kuesioner untuk diisi oleh responden dan wawancara Data sekunder : dokumen Puskesmas dan kader, buku KIA	Beda
8.	Instrumen	Pedoman wawancara	Kuesioner dan pedoman wawancara	Beda
9.	Analisis data	Analisis univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis bivariat : <i>Chi Square</i>	Analisis univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis bivariate : <i>Chi Square</i> Multivariat : Regresi logistik	Beda

No	Aspek	Penelitian Ana Mahilatul Jannah, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon Tahun 2015	Penelitian ini, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta	Ket.
1.	Tempat	Kelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon	Wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta	Beda
2.	Waktu	Tahun 2015	Tahun 2019	Beda
3.	Variabel	Independen : usia ibu, paritas, pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, tempat persalinan, penolong persalinan, dukungan tenaga kesehatan. dukungan keluarga Dependen : perilaku pemberian ASI eksklusif	Independen : usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan rumah tangga, paritas, promosi susu formula, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan Dependen : perilaku pemberian ASI eksklusif	Beda
4.	Populasi	Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Gerem wilayah kerja Puskesmas Grogol kota Cilegon yang berjumlah 119 orang	Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta yang berjumlah 115 orang	Beda
5.	Sampel	Teknik pengambilan sampel : <i>proportional random sampling</i> , besar sampel 56 subyek	Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> dengan besar sampel 90 subyek	Beda
6.	Metodologi	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>	
7.	Jenis data	Data primer : wawancara menggunakan kuesioner berisi pertanyaan seputar ASI eksklusif dan faktor-faktornya Data sekunder : penelusuran dokumen dan catatan berupa daftar nama ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	Data primer : pemberian kuesioner untuk diisi oleh responden dan wawancara Data sekunder : dokumen Puskesmas dan kader, buku KIA	Beda
8.	Instrumen	Pedoman wawancara	Kuesioner dan pedoman wawancara	Beda
9.	Analisis data	Analisis univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis bivariat : <i>Chi Square</i>	Analisis univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis bivariate : <i>Chi Square</i> Multivariat : Regresi logistik	Beda

No	Aspek	Penelitian Sohimah dan Yogi Andhi Lestari, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap Tahun 2017	Penelitian ini, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta	Ket.
1.	Tempat	Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap	Wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta	Beda
2.	Waktu	Tahun 2017	Tahun 2019	Beda
3.	Variabel	Independen : usia ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, paritas, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan Dependen : perilaku pemberian ASI eksklusif	Independen : usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan rumah tangga, paritas, promosi susu formula, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan Dependen : perilaku pemberian ASI eksklusif	Beda
4.	Populasi	Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Tengah I kabupaten Cilacap yang berjumlah 336 orang	Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta yang berjumlah 115 orang	Beda
5.	Sampel	Teknik pengambilan sampel : <i>cluster random sampling</i> , besar sampel 77 subyek	Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> dengan besar sampel 90 subyek	Beda
6.	Metodologi	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>	Sama
7.	Jenis data	Data primer : pemberian kuesioner untuk diisi oleh responden	Data primer : pemberian kuesioner untuk diisi oleh responden dan wawancara Data sekunder : dokumen Puskesmas dan kader, buku KIA	Beda
8.	Instrumen	Kuesioner	Kuesioner dan pedoman wawancara	Beda
9.	Analisis data	Analisis univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis bivariate : <i>Chi Square</i> Multivariat : Regresi logistik	Analisis univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis bivariate : <i>Chi Square</i> Multivariat : Regresi logistik	Sama